

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS XI MAN 1 LOMBOK TENGAH PADA MATA PELAJARAN KIMIA

Citra Hijrathaen¹, Lalu Rudyat Telly Savalas², Sunniarti Ariani³

^{1 2 3} Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Mataram, Jalan Majapahit No. 62
Mataram, NTB 83112, Indonesia

* Corresponding Author. Email: citrahijrathaen2903@gmail.com

Received: 27 Mei 2025

Accepted: 30 November 2025

Published: 30 November 2025

doi: 10.29303/cep.v8i2.9170

Abstrak

Kesulitan belajar merupakan hambatan yang dialami siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa dan faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas XI pada mata pelajaran kimia di MAN 1 Lombok Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah 70 siswa kelas XI. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, panduan wawancara, dan nilai hasil ulangan siswa. Instrumen penelitian telah divalidasi oleh tiga validator ahli dengan nilai validitas sebesar 0,88, menunjukkan kategori sangat valid, dan diuji reliabilitasnya menggunakan Alpha Cronbach dengan hasil yang reliabel. Data dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase kesulitan belajar siswa pada setiap indikator atau kriteria. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan terutama pada materi perhitungan (60%) dan teori (54,06%). Wawancara dilakukan untuk menguatkan temuan dari hasil angket. Faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar meliputi faktor internal, faktor eksternal, dan pendekatan belajar, dengan dominasi faktor internal sebesar 59%. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Pelajaran Kimia, Analisis Deskriptif

An Analysis of Learning Difficulties Among Grade XI Students of MAN 1 Lombok Tengah in Chemistry Subject

Abstract

Learning difficulties are obstacles that hinder students from achieving optimal academic performance. This study aims to analyze the learning difficulties encountered by Grade XI students in chemistry and to identify the contributing factors. The research employed a descriptive method with a qualitative approach, involving 70 students from MAN 1 Central Lombok as research subjects. Data were collected using questionnaires, interview guides, and students' test scores. The research instruments were validated by three expert validators, yielding a validity score of 0.88, indicating a high level of validity, and tested for reliability using Cronbach's Alpha, which confirmed their consistency. Data were analyzed descriptively by calculating the percentage of learning difficulties based on specific indicators or criteria. The findings revealed that students faced major difficulties in calculation-based materials (60%) and theoretical concepts (54.06%). Interviews were conducted to strengthen the data obtained from the questionnaires. The contributing factors were categorized into internal factors, external factors, and learning approaches, with internal factors being the most dominant at 59%. This study is expected to serve as an evaluation material for teachers and schools in designing more effective and context-based learning strategies in chemistry education.

Keywords: Learning Difficulties, Chemistry Lesson, Descriptive Analysis

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang baik banyak diinginkan oleh siswa, guru, maupun lembaga sekolah. Proses pembelajaran yang dirancang dengan baik tidak hanya meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa, tetapi juga mempererat hubungan antara siswa dan guru, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif (Sutrisno & Suyadi, 2016).

Proses pembelajaran yang baik dalam kelas ditandai dengan adanya interaksi antara murid dan guru, antara guru dan murid. Suasana keadaan di kelas dan lingkungan sekolah dapat direpresentasikan sendiri oleh masing-masing peserta didik, dari situasi antara dalam dan luar kelas, siswa yang aktif, cara mengajar guru dan adanya persaingan yang sehat antar peserta didik (Wijaya, 2015).

Realita dalam dunia kependidikan memiliki tantangannya masing-masing. Tidak semua pembelajaran dalam kelas berjalan dengan baik. Dalam praktiknya, proses pembelajaran sering kali menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah kesulitan belajar yang muncul akibat faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi siswa secara langsung (Cahyono, 2019; Darsono, 2000).

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi di mana dalam pembelajaran terdapat hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar karena adanya faktor internal maupun eksternal (Cahyono, 2019). Kesulitan belajar adalah salah satu kekurangan dalam bidang akademik, dikarenakan ketika siswa mengalami kesulitan belajar maka capaian pembelajaran tidak bias berjalan dengan baik (Imamuddin, dkk., 2020).

Kesulitan belajar siswa ditandai dengan adanya hambatan-hambatan untuk mencapai hasil belajar yang dapat bersifat fisiologis, sosiologis, maupun psikologis. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi bosan karena menganggap mata pelajaran kimia hanya mempelajari tentang hal-hal abstrak dan partikel-partikel yang tidak dapat dilihat oleh mata telanjang (Rosa, 2015). Media visual juga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam kimia (Syamsuri & Hidayat, 2022).

Salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit adalah kimia. Kesulitan belajar pada mata pelajaran kimia sering kali disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada hafalan konsep, teori, dan prinsip, daripada pelibatan siswa dalam kegiatan

pengujian dan praktikum. Akibatnya pembelajaran di kelas cenderung berfokus pada pencapaian nilai ujian daripada pemahaman konsep yang bermakna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Siwa, dkk., (2013).

Mata pelajaran kimia dapat diartikan sebagai kegiatan ilmiah yang berfungsi untuk menyempurnakan pengalaman atau menemukan pengetahuan yang baru, sedangkan sebagai produk, kimia diartikan sebagai hasil proses yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum serta teori temuan ilmuwan kimia (Hemayanti, dkk., 2020). Materi kimia pada sekolah menengah atas mempelajari tentang segala sesuatu zat yang meliputi komposisi, struktur, perubahan sifat, dinamika, dan energetika zat. Hal ini melibatkan keterampilan dan penalaran pada siswa (Astuti, 2020).

Faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar pada mata pelajaran kimia umumnya lebih banyak berasal dari faktor internal. Faktor internal tersebut meliputi rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, lemahnya pemahaman terhadap konsep kimia, serta keterbatasan kemampuan siswa dalam aspek perhitungan. Kondisi ini diperkuat oleh temuan Muderawan, dkk. (2019) yang menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut memberikan kontribusi besar terhadap munculnya kesulitan belajar siswa dalam memahami materi kimia. Minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Kurikulum yang digunakan di kelas XI MAN 1 Lombok tengah masih menggunakan kurikulum 2013 yang hanya berfokus kepada kegiatan observasi, menanya, menalar, dan merepresentasikan apa yang mereka dapatkan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini bertolak belakang dengan materi yang ada pada mata pelajaran kimia, harusnya mata pelajaran kimia berfokus kepada penerapan dari teori, agar keabstrakan dalam pemikiran peserta didik menjadi lebih sinkron antara materi yang sedang dipelajarinya (Junaidi, dkk., 2020).

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis kesulitan belajar dan faktor apa saja yang memengaruhi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas XI MAN 1 Lombok Tengah. Sekolah ini dipilih karena berdasarkan observasi awal dengan guru mata pelajaran bahwa siswa di MAN 1 Lombok Tengah menunjukkan kesulitan belajar dalam memahami materi kimia, terutama dalam aspek konsep dan perhitungan. Penelitian sebelumnya tentang

kesulitan belajar belum pernah dilakukan di MAN 1 Lombok Tengah, oleh karena itu diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dan perbaikan bagi sekolah dan guru.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah siswa mengalami kesulitan belajar atau tidak dalam mata pelajaran kimia dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kesulitan belajar siswa dan proses belajar kimia siswa, sehingga pembelajaran dalam mata pelajaran kimia menjadi tidak optimal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan data secara sistematis, faktual, dan akurat tanpa adanya perlakuan terhadap variabel penelitian. Penelitian ini termasuk dalam kategori *ex post facto*, yaitu penelitian yang menelusuri sebab-akibat dari fenomena yang telah terjadi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2 di MAN 1 Lombok Tengah sebanyak 70 orang sebagai responden angket dan 15 orang sebagai responden wawancara. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan guru mata pelajaran. Selain itu, dilakukan uji reliabilitas angket pada 30 siswa kelas XI MIPA 3.

Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga metode utama: angket (kuesioner), wawancara, dan dokumentasi nilai hasil ulangan (UH, UTS, dan UAS). Angket berisi 30 butir pertanyaan yang mencakup 12 aspek, baik yang mengukur kesulitan belajar maupun faktor penyebabnya. Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa dengan pedoman terstruktur yang telah divalidasi. Nilai hasil ulangan digunakan untuk mendeteksi siswa yang mengalami kesulitan belajar berdasarkan nilai di bawah KKM.

Seluruh instrumen penelitian telah diuji validitasnya menggunakan rumus Aiken's V, dengan hasil validitas $\geq 0,88$ yang termasuk dalam kategori sangat valid. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach, dengan hasil reliabilitas sebesar 0,88, menunjukkan bahwa instrumen ini konsisten dan layak digunakan.

Data angket dianalisis menggunakan rumus persentase menurut Sudijono (2018) yaitu $P = \frac{F}{N} \times 100\%$, F total skor yang diperoleh dan N adalah jumlah skor total maksimum. Untuk

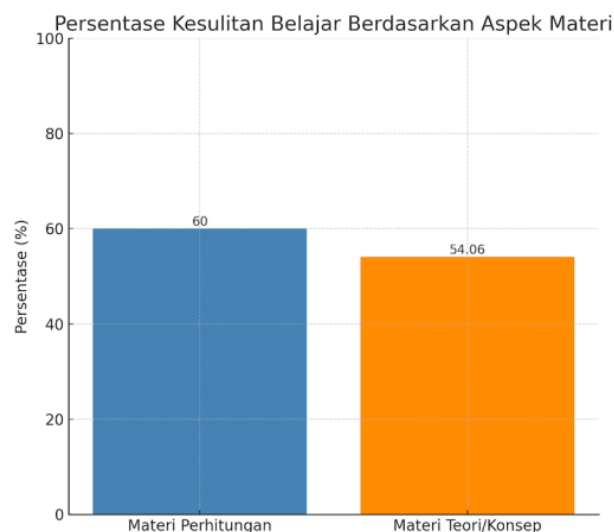
menentukan tingkat kesulitan belajar pada setiap aspek. Sementara itu, data wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengkategorian siswa yang mengalami kesulitan belajar ditentukan berdasarkan hasil persentase: jika jawaban "Sangat Setuju" dan "Setuju" lebih dari 50%, maka siswa dikategorikan mengalami kesulitan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas XI MAN 1 Lombok Tengah pada mata pelajaran kimia serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Data diperoleh melalui angket, wawancara, dan dokumentasi nilai hasil ulangan siswa.

Berdasarkan data nilai hasil ulangan semester ganjil dan genap, ditemukan bahwa rata-rata siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk materi kesetimbangan kimia, asam-basa, dan hidrolisis garam. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan belajar baik dalam kategori materi perhitungan maupun materi teori.

Analisis hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 60% siswa mengalami kesulitan dalam kategori materi perhitungan, sementara 54,06% siswa mengalami kesulitan dalam kategori materi teori. Persentase kesulitan belajar berdasarkan aspek materi dapat dilihat pada Gambar 1.



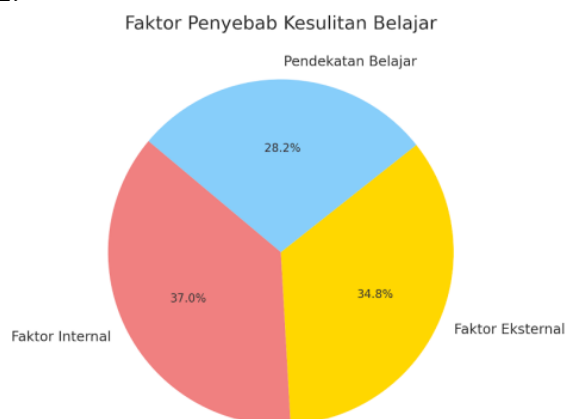
Gambar 1. Persentase Kesulitan Belajar Berdasarkan Aspek Materi

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa materi perhitungan seperti kesetimbangan kimia dianggap membingungkan karena banyak melibatkan angka dan rumus. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka kesulitan memulai pengerjaan soal dan tidak tahu langkah-langkah penyelesaiannya.

Untuk materi teori seperti asam-basa dan hidrolisis garam, siswa mengaku kesulitan karena harus menghafal banyak istilah ilmiah dan memahami reaksi kimia yang bersifat abstrak. Sebagian siswa juga menyebutkan bahwa penjelasan guru cenderung terlalu cepat, dan tidak semua guru menggunakan alat bantu visual dalam menjelaskan konsep.

Faktor penyebab kesulitan belajar terdiri dari faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal mencakup rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, serta keterbatasan kemampuan kognitif, khususnya dalam memahami konsep abstrak dan menyelesaikan soal perhitungan.

Data angket menunjukkan bahwa sebanyak 59% siswa mengalami kesulitan yang disebabkan oleh faktor internal. Faktor eksternal berkaitan dengan kurangnya dukungan lingkungan belajar dan keterlibatan orang tua, serta keterbatasan fasilitas sekolah, termasuk sarana laboratorium. Kontribusi faktor eksternal terhadap kesulitan belajar siswa sebesar 55,4%. Sedangkan faktor pendekatan belajar, meskipun tidak dominan, juga turut memengaruhi, terutama karena metode pembelajaran yang cenderung monoton, kurang melibatkan siswa secara aktif, dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Persentase faktor penyebab kesulitan belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Guru menyatakan bahwa keterbatasan waktu, bahan praktikum, dan sarana laboratorium menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis eksperimen. Padahal, kegiatan praktikum sangat penting dalam membangun pemahaman konsep yang bersifat abstrak. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosa (2019) yang menegaskan bahwa pembelajaran sains perlu melibatkan eksplorasi langsung agar siswa mampu mengaitkan konsep dengan realitas.

Temuan ini juga selaras dengan teori Kirschner & Meester (1988), yang menyatakan bahwa pembelajaran sains yang hanya menekankan hafalan tanpa melibatkan aktivitas pemecahan masalah akan berdampak pada rendahnya pemahaman konseptual siswa dan motivasi belajar yang menurun.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar kimia yang dialami oleh siswa kelas XI MAN 1 Lombok Tengah terjadi karena kombinasi antara lemahnya kemampuan internal siswa dan kurang mendukungnya lingkungan eksternal serta pendekatan belajar yang digunakan di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa kelas XI MAN 1 Lombok Tengah mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran kimia, khususnya pada aspek perhitungan dan pemahaman konsep teori. Kesulitan dalam aspek perhitungan mencapai 60%, sedangkan pada aspek teori mencapai 54,06%. Faktor penyebab utama kesulitan belajar berasal dari faktor internal siswa seperti rendahnya motivasi, minat belajar, dan kemampuan kognitif. Faktor eksternal seperti keterbatasan sarana laboratorium, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, dan minimnya penggunaan media visual turut memperkuat kesulitan belajar yang dialami siswa. Temuan ini diperkuat oleh data wawancara yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa kebingungan dalam memahami materi abstrak dan menyelesaikan soal perhitungan. Guru juga mengakui adanya kendala dalam pelaksanaan praktikum karena keterbatasan waktu dan fasilitas. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, serta penguatan motivasi belajar

siswa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kimia di tingkat MA.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, L. (2020). Peran penalaran dalam pembelajaran kimia di SMA. *Jurnal Pendidikan Sains*, 8(1), 45–52.
- Cahyono, B. (2019). *Kesulitan belajar dan solusi pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cahyono, B. E. (2019). *Kesulitan belajar dan penanganannya di sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Darsono, M. (2000). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diniarti, R., & Sulianto, J. (2023). Analisis validitas dan reliabilitas instrumen penelitian pendidikan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(1), 56–65.
- Hakim, L., & Pratiwi, R. (2020). Strategi pembelajaran kontekstual dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi kimia. *Jurnal oendidikan dan pembelajaran kimia*, 9(3), 90-97.
- Hemayanti, N., Suryawati, E., & Hartati, N. (2020). Pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran kimia berbasis pendekatan saintifik. *Jurnal Tadris Kimia*, 5(2), 123–132.
- Imamuddin, A., Rahmawati, D., & Saputra, R. (2020). Analisis kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(1), 25–32.
- Junaidi, M., Fitriani, D., & Hidayatullah, S. (2020). Evaluasi implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran kimia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, 9(1), 12–19.
- Kirschner, P. A., & Meester, M. A. M. (1988). The role of problems in learning chemistry. *Instructional Science*, 17(2), 221–233.
<https://doi.org/10.1007/BF00123384>
- Muderawan, I. W., Suma, K., & Widiani, I. W. (2019). Faktor penyebab kesulitan belajar kimia dan strategi penanggulangannya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 115–124.
- Nurhasanah, N., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128-135.
- Rahmawati, Y., & Ridwan, A. (2018). *Praktikum kimia berbasis green chemistry untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa SMA*. *JurnalGreen Education*, 2(2), 34-41.
- Rosa, R. N. (2015). Mengatasi kejenuhan siswa dalam pembelajaran kimia. *Jurnal Edukasi Kimia*, 6(1), 33–41.
- Rosa, R. N. (2019). Peran laboratorium dalam membangun pemahaman konsep kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(2), 78–86.
- Siwa, N. P., Susilawati, M., & Prasetyo, Z. K. (2013). Strategi pembelajaran kimia untuk meningkatkan pemahaman konsep. *Jurnal Pendidikan Sains*, 3(2), 55–63.
- Susanti, R., & Wahyuni, S. (2021). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar kimia dalam mata pelajaran kimia di SMA. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPKim)*, 13(1), 15-21.
- Sutrisno, & Suyadi. (2016). Pengaruh interaksi guru dan siswa dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 23(1), 45-52.
- Syamsuri, S., & Hidayat, R. (2022). Pemanfaatan Media Visual dalam pembelajaran kimia untuk meningkatkan pemahaman konsep. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 8(2), 144-150.
- Wijaya, H. (2015). *Pengantar proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusup, F. (2018). Uji reliabilitas dan validitas instrumen penelitian pendidikan. *Jurnal Tarbawi*, 4(1), 101–111.